

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Metode Kerja Kelompok

a. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode kerja kelompok menurut Mudasir adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu pengajaran tertentu.¹⁴

Sedangkan menurut Asmuri metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.¹⁵

Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana siswa didalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas beberapa kelompok yang terdiri dari empat siswa atau lebih. Dalam suatu kelompok mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan

¹⁴ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Riau: STAI Nurul Falah Pres, 2012), h.80

¹⁵ Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h.151

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas tertentu dan mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru dengan sistem kerja sama.

Penggunaan metode kerja kelompok ini untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan yang sama. Untuk itu, pengelompokkan itu biasanya di dasarkan pada:

1. Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya

Agar penggunaannya dapat lebih efisien dan efektif, maka siswa perlu dijadikan kelompok-kelompok kecil. Karena bila seluruh siswa sekaligus menggunakan alat-alat itu tidak mungkin. Dengan pembagian kelompok mereka dapat memanfaatkan alat-alat yang terbatas itu sebaik mungkin, tanpa saling menunggu gilirannya.

2. Kemampuan belajar siswa.

Didalam suatu kelas kemampuan belajar siswa tidak sama. Siswa yang pandai di dalam bahasa Inggris, belum tentu sama pandainya dalam pelajaran sejarah. Dengan adanya perbedaan kemampuan belajar itu, maka perlu dibentuk kelompok menurut kemampuan belajar masing-masing, agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.

3. Minat khusus.

Setiap individu memiliki minat khusus yang perlu dikembangkan, hal mana yang satu pasti berbeda dengan yang lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada anak yang minat khususnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama, sehingga memungkinkan dibentuknya kelompok, agar mereka dapat dibina dan mengembangkan minat khusus tersebut.

4. Memperbesar partisipasi siswa.

Di sekolah pada tiap kelas biasanya jumlah siswa terlalu besar, dan kita tahu bahwa jumlah jam pelajaran adalah sangat terbatas, sehingga dalam jam pelajaran yang sedang berlangsung sukar sekali untuk guru akan mengikutsertakan setiap murid dalam kegiatan itu. Bila itu terjadi siswa yang ditunjuk guru akan aktif, yang tidak disuruh akan tetap pasif saja. Karena itulah bila berkelompok dan diberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok, maka banyak kemungkinan tiap siswa akan ikut serta melaksanakan dan memecahkannya.

5. Pembagian tugas atau pekerjaan.

Di dalam kelas bila guru menghadapi suatu masalah yang meliputi berbagai persoalan, maka perlu tugas membahas masing-masing persoalan kepada kelompok, sesuai dengan jumlah persoalan yang akan dibahas. Dengan demikian masing-masing kelompok harus membahas tugas yang diberikan itu.

6. Kerja sama yang efektif.

Dalam kelompok siswa harus bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pikiran/pendapat atau tenaga untuk kepentingan bersama, sehingga mencapai suatu tujuan untuk bersama pula.¹⁶

¹⁶ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 54-55



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aspek-aspek kelompok

Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kerja kelompok ialah:

1. Tujuan

Tujuan harus jelas bagi setiap kelompok, agar diperoleh hasil kerja yang baik.

2. Interaksi

Dalam kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu diperhatikan pembagian kerja. Salah satu persyaratan utama bagi terjadinya kerja sama adalah komunikasi yang efektif, perlu ada interaksi antar anggota kelompok.

3. Kepemimpinan

Tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap suasana kerja, dan pada gilirannya suasana kerja ini akan memperngaruhi proses penyelesaian tugas.¹⁷

c. Bentuk-bentuk kerja kelompok

1. Kelompok jangka pendek

Disebut juga rapat kilat. Biasanya kelompok jangka pendek hanya memakan waktu lebih kurang 15 menit, misalnya: ketika seorang pendidik sedang menerangkan suatu pekerjaan, tiba-tiba ada suatu masalah yang harus dipecahkan. Pendidik membagi peserta didik atas beberapa kelompok untuk memecahkan masalah tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.

¹⁷ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kelompok jangka panjang

Yaitu kerja kelompok yang memakan waktu yang lama, sesuai dengan tugas-tugas yang akan dibahas dan masalah yang akan diselesaikan. Kelompok jangka panjang tersebut bertujuan :

- a. Memecahkan masalah yang betul-betul terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- b. Untuk menanamkan kepada peserta didik supaya berbakti kepada masyarakat.
- c. Menambah pengalaman peserta didik untuk memahami leadership. Peserta didik akan ditugaskan untuk membuat rencana menyelesaikan sesuatu masalah secara bersama membagi tugas dalam pekerjaan dan sebagainya.

3. Kerja kelompok campuran

Dilaksanakan dengan membagi peserta didik dalam kelompok sesuai dengan kesanggupannya. Dalam suatu kelas selalu terdapat perbedaan dalam tingkatan kepandaian peserta didik, sehingga menyulitkan untuk memberikan tugas yang sama. Untuk itu pendidik haruslah membagi peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Supaya kerja kelompok campuran berjalan dengan baik, pendidik harus mengusahakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyediakan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- b. Tugas itu harus disusun dengan baik sesuai dengan kemampuan, supaya dapat diselesaikan oleh setiap kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pendidik harus memberikan petunjuk kepada anggota kelompok dimana diperlukan dan dibutuhkan.¹⁸

d. Penggunaan metode kerja kelompok

Instarani menyebutkan bahwa metode kerja kelompok dapat dilakukan apabila:¹⁹

1. Kekurangan fasilitas dalam kelas. Misalnya tidak cukup buku pada siswa dalam kelas dengan metode kerja kelompok sehingga masing-masing kelompok dapat memperoleh sebuah buku.
2. Kemampuan siswa berbeda-beda, siswa yang kurang pandai dapat bekerja sama dengan siswa pandai.
3. Minat antara individual berbeda-beda.

e. Langkah-langkah

Selanjutnya Instarani menyebutkan bahwa supaya kerja kelompok dapat lebih berhasil, maka harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tugas kepada siswa.
2. Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu.
3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
4. Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut.
5. Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung bila perlu memberi saran/pertanyaan.
6. Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

f. Kelebihan dan kekurangan metode kerja kelompok

- a. Kelebihan metode kerja kelompok
 1. Ditinjau dari paedagogis; kegiatan kelompok akan mendapatkan kualitas kepribadian peserta didik, seperti: adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis, dan disiplin.

¹⁸Ramayulis, *op. cit.*, h. 371-372

¹⁹Instarani, *op. cit.*, h.57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditinjau dari segi psikologi; timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.
3. Ditinjau dari segi sosial; anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.
4. Ditinjau dari segi ajaran Islam; saling membantu sesama termasuk ibadah.²⁰

b. Kekurangan

Sedangkan kekurangan metode kerja kelompok yaitu:

1. Metode ini tidak ditunjang oleh penelitian yang khusus.
2. Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
3. Metode ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
4. Keberhasilan metode kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.²¹

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode kerja kelompok

Dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor menentukan dan memberi pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu apabila salah satu faktor kurang mendukung, maka segera

²⁰Ramayulis, *op. cit.*, h. 521

²¹Instarani, *op. cit.*, h. 58-59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dicarikan jalan keluarnya atau diperbaiki karena akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi metode kerja kelompok adalah:

a. Faktor guru

Keberhasilan penerapan metode kerja kelompok akan tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Diyakini setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru menganggap belajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi maupun penerapan metode pembelajaran. Jika guru tidak menguasai dengan baik penerapan metode ini, maka hasilnya juga tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Durkin, faktor yang mempengaruhi dari siswa adalah aspek latar belakang yang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi siswa, kemudian dilihat dari sifat yang dimiliki siswa yang meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Jika siswa tidak berpartisipasi secara aktif maka penerapan metode kerja kelompok juga tidak akan terlaksana dengan baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran termasuk juga alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan metode pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.²²

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mc.Donald yang dikutip dalam bukunya Oemar Hamalik “Psikologi Belajar dan Mengajar” menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³

Menurut Sadirman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 52-55

²³ Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 148

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁴Dari pendapat para ahli diatas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang bisa membangkitkan gairah siswa sehingga siswa selalu aktif dan bersemangat dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Motivasi mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Menggerakkan menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecendrungan mendapatkan kesenangan.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi, arah, dorongan-dorongan , dan kekuatan individu.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus mengaitkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁵

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sangat membutuhkan motivasi yang tinggi. Karena motivasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Siswa akan selalu terdorong untuk

²⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 75

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, h. 71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan hal yang terbaik bagi dirinya. Dengan demikian motivasi sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu respon dan dorongan yang positif terhadap suatu aktivitas dengan ditandai adanya energi yang mempengaruhi sikap dalam aktivitas, baik dari dalam diri maupun dari luar. Sedangkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu respon dan dorongan yang positif yang mempengaruhi semangat belajar terhadap materi-materi yang ada di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Macam - Macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

1. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar haruslah dijalankan agar perannya lebih optimal. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Syaiful Bahri Djaramah menyebutkan bahwa betapa pentingnya motivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan fungsi motivasi, yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.²⁶

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi, dan sebagainya.

²⁶Syaiful Bahri Djaramah, *Op.Cit.*, h. 152-157

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucap bunyi huruf-huruf.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.²⁷

d. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Kegiatan belajar dan mengajar akan menjadi lesu jika para siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, apalagi guru dihadapkan pada siswa yang memiliki tingkat motivasi yang bermacam-macam. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa menstimulus siswa agar motivasi siswa dalam

²⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 97

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar bisa tumbuh dan bahkan meningkat. Sebelum penulis menjelaskan apa saja strategi yang dapat menumbuhkan motivasi terlebih dahulu penulis akan menjelaskan ciri-ciri motivasi menurut Sardiman, diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (politik, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁸

Ciri-ciri seperti diatas berarti menandakan seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Apabila dibawa dalam lingkup pembelajaran maka siswa yang memiliki ciri-ciri seperti diatas maka dia tergolong kepada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi.

Dalam konteks yang lebih lanjut guru bisa menggunakan beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi siswa dengan ciri-ciri seperti diatas. Beberapa upaya yang bisa dilakukan guru adalah seperti yang dikatakan oleh beberapa ahli diantaranya:

Jamuludin mengatakan ada beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

²⁸Sardiman, *op.cit.*,h.83.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke siswa
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Pujian
- 5) Memberi perhatian yang maksimal kepada siswa
- 6) Memberi angka
- 7) Hukuman
- 8) Pada saat proses pembelajaran usahan menyelipkan humor atau cerita-cerita lucu, atau bisa dikatakan serius tapi santai.
- 9) Membantu kesulitan siswa secara individual maupun kelompok
- 10) Menggunakan metode yang bervariasi
- 11) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁹

Selanjutnya Sardiman menambahkan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya.
- 2) Memberi ulangan
- 3) Mengetahui hasil
- 4) Hasrat untuk belajar
- 5) Minat³⁰

Dan Hamzah B. Uno membaginya kedalam beberapa teknik menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan

²⁹Jamaludin,dkk,*op. cit.*, h. 262.

³⁰Sardiman, *op. cit.*, h. 93.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam belajar.
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa.
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- 20) Memberikan contoh yang positif.³¹

Dari beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar diatas dapat kita ketahui bahwa banyak upaya yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu menerapkan metode yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi guru dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sehingga memberikan kemajuan dalam proses belajar dan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa menjadi lebih antusias dalam belajar.

3. Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jika pengajarannya hanya disajikan dalam bentuk pemberian informasi, tidak melibatkan siswa secara langsung maka siswa akan cenderung pasif dan kurang kreatif sehingga fungsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu tidak dapat dicapai sepenuhnya.

³¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.34-37.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menerapkan metode yang tepat dan menarik perhatian dapat memotivasi siswa untuk belajar. Mengingat motivasi sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa, maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya suatu metode pembelajaran sedemikian rupa sehingga para siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan baik dan selalu aktif saat pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode kerja kelompok.³² Metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sangat banyak, jadi guru dituntut untuk bisa memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Nasution menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dari kerja kelompok yang salah satunya adalah kerja kelompok mempertinggi hasil belajar baik secara kuantitatif maupun kualitatif.³³ Dengan adanya metode kerja kelompok ini, anak didik ini akan termotivasi dalam melakukan pelajaran. Apalagi dalam pelajaran Agama Islam, karena adanya kerjasama antara anak didik yang tingkat intelegensinya rendah dan tinggi, di sini mereka mempunyai sifat keakraban dan kesatuan dalam memecahkan suatu masalah yang di berikan guru. Metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.³⁴ Dari

³² Slameto, *loc. cit.*

³³ Nasution, *Didaktik Asas Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), hlm. 149

³⁴ Asmuri, *loc. cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh antara penerapan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi pada temuan penelitian, maka penulis memaparkan penelitian yang relevan dengan penelitian metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa frekuensi jumlah jawaban yang tinggi adalah jawaban “Ya” sebanyak 20 kali dengan persentase 83% dan jawaban terendah adalah jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 17%. Dengan demikian hasil observasi terhadap guru memperoleh antara 16-100% dengan kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode kerja kelompok oleh guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada kelas VIII Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dilihat semakin baik guru melaksanakan metode kerja kelompok maka siswa akan termotivasi dan aktif dalam belajar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti meneliti pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi adalah penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

korelasi kontingensi. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode kerja kelompok.³⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah tahun 2013 yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir". Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama motivasi belajar siswa 57% dengan klasifikasi sangat rendah, siklus ke II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 63% dengan klasifikasi sedang. Pada siklus pertama pertemuan ke dua motivasi belajar siswa sama dengan siklus pertama pertemuan pertama yakni 59% dengan klasifikasi sangat rendah, sedangkan pada siklus II pertemuan ke dua mengalami peningkatan menjadi 89%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok dapat digunakan untuk memotivasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti meneliti pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah adalah penelitian tindakan kelas.

³⁵http://repository.uin-suska.ac.id/2307/1/2011_2011524.pdf, diakses pada Selasa, 26 September 2017, 20:00 WIB.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode kerja kelompok.³⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan penerapan metode kerja kelompok dibandingkan sebelum dilaksanakan penerapan metode kerja kelompok, rata-rata sebelum tindakan dengan persentase 63,82% dan setelah tindakan siklus I dengan rata-rata persentase 71,73%, siklus II dengan rata-rata persentase 81,1% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti meneliti pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode kerja kelompok.³⁷

³⁶ Sa’diyah, *Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir*, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2013), h. viii

³⁷ Sri Handayani, *Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2015), h. viii

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Untuk mengetahui penerapan metode kerja kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar, maka penulis membuat beberapa indikator penerapan metode kerja kelompok sebagai acuan untuk diuji secara empiris, metode kerja kelompok dikatakan baik apabila memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pokok pembahasan yang hendak dicapai.
2. Guru menjelaskan permasalahan-permasalahan yang menyangkut materi tugas kelompok.
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan pembahasan masing-masing.
4. Guru memperhatikan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung.
5. Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil kerja kelompok.
6. Guru membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil kerja kelompok.
7. Guru memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kerja kelompok tersebut.

Selanjutnya untuk mengukur ketercapaian motivasi belajar maka dapat dirumuskan indikator-indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Siswa disiplin dan tepat waktu dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Siswa tidak keluar masuk pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.
6. Siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sampai pelajaran berakhir.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Penerapan metode kerja kelompok bervariasi.
- b. Motivasi belajar siswa berbeda-beda.

2. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan jawaban sementara peneliti terhadap hasil penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.